



## **Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di Kelas V SD**

**Kukuh Fajar Pramesworo<sup>1</sup>, Ahmad Syawaluddin<sup>2</sup>, Alphian Sahrudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
SDN 2 Selakambang

Email: [kukuhfajar94@gmail.com](mailto:kukuhfajar94@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Negeri Makassar

Email: [unmsyawal@unm.ac.id](mailto:unmsyawal@unm.ac.id)

<sup>3</sup>pendidikan Guru Ssekolah Dasar,  
SD Negeri Bawakaraeng 1

Email: [phianshof86@gmail.com](mailto:phianshof86@gmail.com)

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This research is motivated by the problems that occur in the learning of fifth grade elementary school. The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning learning model in class V SDN 2 Selakambang. The initial data obtained showed that in Class V in learning children did not pay attention to the explanation of the material from the teacher, there were students whose scores were still below the Minimum Completeness Criteria (KKM) which was 63. Data on learning outcomes from 25 students, there were 15 students who reached the minimum limit. KKM and the remaining 10 students have not met the KKM. Data collection techniques using observation, test and document review. Qualitative descriptive data analysis technique. The results of research on teaching practice obtained data on student learning outcomes reaching 72% of the total number of students. The findings of the study indicate that the problem based learning model can improve learning outcomes. The conclusion of the research is that the Problem Based Learning learning model that is applied properly can improve student learning outcomes in class V learning*

**Keywords:** *Problem Based Learning; Hasil Belajar.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi didalam pembelajaran kelas V SD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas V SDN 2 Selakambang. Data awal yang di dapatkan menunjukkan bahwa pada Kelas V dalam pembelajaran anak kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru, terdapat siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 63. Data hasil belajar dari 25 siswa, terdapat 15 siswa yang mencapai batas minimal KKM dan sisanya 10 siswa belum memenuhi KKM. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada praktik mengajar di peroleh data hasil belajar siswa mencapai 72% dari jumlah siswa. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang dterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kelas V.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning; Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan profesi guru merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mempersiapkan tenaga-tenaga guru profesional untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Pengertian dari guru profesional sendiri adalah guru yang mampu menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Dalam kegiatan PPG salah satunya adalah kegiatan PPL. Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan mahasiswa diberikan pendalaman materi tentang pembuatan rancangan pembelajaran. Pada saat menyusun rancangan pembelajaran mahasiswa mengidentifikasi permasalahan pada pembelajaran.

Dari data yang diperoleh di lapangan melalui pengamatan khususnya kelas V SDN 2 Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga menunjukkan hasil belajar yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini ditentukan dari 25 peserta didik hanya 15 peserta didik (60%) yang mencapai KKM, sedangkan 10 peserta didik (40%) yang dibawah KKM.

Permasalahan tersebut yang terjadi pada siswa kelas V SDN 2 Selakambang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, rendahnya minat belajar siswa, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif dan masih monoton. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran.

Salah satu tolak ukur keberhasilan belajar siswa adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Arsyad (2005: 1) pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Dari permasalahan pembelajaran yang ada di kelas V tersebut, sudah semestinya guru mencari solusi agar permasalahan tersebut tidak menghambat pembelajaran yang akan datang. Untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menarik minat siswa serta keaktifan dari siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian untuk memecahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa mereka membutuhkan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dituntut aktif untuk memecahkan masalah. Guru juga memaksimalkan media pembelajaran sehingga bisa menarik perhatian peserta didik, selain itu materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif berfokus pada pengamatan mendalam terhadap hasil pencapaian hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. sebanyak 23 siswa terdiri atas 17 putra dan 6 putri. Tindakan yang diambil oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan nilai tes awal (kondisi awal) dengan nilai-nilai yang diperoleh masing-masing kegiatan mengajar dengan tujuan untuk melihat perkembangan dan peningkatan yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data awal yang diperoleh yaitu kurangnya minat belajar siswa, guru menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Terbukti dengan data dari 25 peserta didik hanya 15 peserta didik (60%) yang mencapai KKM, sedangkan 10 peserta didik (40%) yang dibawah KKM. Pada praktik mengajar 1 peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran dilaksanakan di kelas V semester 1, Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan, Pembelajaran 2 yang terdiri dari muatan pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan SBdP.

Adapun beberapa faktor penyebab. Kelas kurang kondusif disebabkan siswa bercerita sendiri karena sudah lama tidak bertemu dengan temannya saat PPKM. Saat berdiskusi ada anak yang tampak diam saja dan ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya disebabkan karena siswa tersebut pemalu.

Solusi atau tindakan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Kelas kurang kondusif solusinya memberi nasehat dan menyepakati aturan bersama
2. Ada anak yang diam saja dan tampak ragu dalam mengeluarkan pendapat solusinya setiap anggota mendapat tugas yang adil dan menumbuhkan keberanian atau rasa percaya diri dalam berkomunikasi
3. Kegiatan presentasi kurang kondusif memberi nasehat dan menyepakati aturan bersama

Hasil penelitian pada praktik mengajar 1 diperoleh data 18 peserta didik (72%) mencapai KKM sedangkan 7 anak (38%) di bawah KKM. Dari data tersebut menunjukkan model pembelajaran problem based learning secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Selakambang.

Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran ke-1 terjadi beberapa kendala yaitu kelas waktu pembelajaran kelas kurang kondusif, ada anak yang diam saja dan tampak ragu-ragu menyampaikan pendapat. Dalam kegiatan presentasi pun kelas kurang kondusif.

### Pembahasan

Sebelum kegiatan praktek mengajar dimulai peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKD dan format penilaian. Peneliti melaksanakan praktek mengajar dengan tahapan memberikan orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (2008: 57) yaitu:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa  
Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.
2. Mengorganisasi siswa untuk meneliti  
Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial), masalah-masalah yang diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.
3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok  
Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit  
Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam karya nyata. Produk tersebut bisa berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. Dalam pembelajaran kalor, produk yang dihasilkan adalah berupa laporan.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah  
Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat bersemangat saat diberi stimulus. Saat kegiatan diskusi kelompok siswa aktif dalam melakukan penyelidikan dan menyelesaikan masalah. Dalam tahap penyelidikan dan menyelesaikan

masalah siswa tanpa sadar dilatih untuk berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan tujuan instruksional *problem based learning* menurut Arends (2008: 70) yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan investigatif dan keterampilan mengatasi masalah, memberikan pengalaman peran-peran orang dewasa kepada siswa, dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan rasa percaya diri atas kemampuannya sendiri, untuk berpikir dan menjadi pelajar yang *self-regulated*.

Dari praktek pembelajaran diperoleh data rata-rata evaluasi pembelajaran adalah 76 dan 18 peserta didik mencapai KKM yang telah ditetapkan sehingga ketuntasan klasikal mencapai 72 %. Hal ini terjadi karena siswa lebih aktif dalam berkelompok dan berpikir kritis dalam pemecahan permasalahan. Shoimin (2017:132) mengungkapkan beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi:

1. Mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata
2. Membangun pengetahuan siswa melalui aktivitas belajar
3. Mempelajari materi yang sesuai dengan permasalahan
4. Terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok pada siswa
5. Kemampuan komunikasi akan terbentuk melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan
6. Melalui kerja kelompok siswa yang mengalami kesulitan secara individual dapat diatasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang diperoleh pada praktik mengajar 1 dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Tematik muatan Pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan SBdP dan dapat dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan.
2. Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tematik muatan Pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan SBdP siswa kelas V SD Negeri 2 Selakambang, terdapat kenaikan dari data awal adalah 15 peserta didik (60%) dengan kenaikan 3 peserta didik menjadi 18 peserta didik (72%)

### Saran

Berdasarkan simpulan dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Selakambang terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada jenjang kelas lainnya.
2. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, diharapkan siswa selalu aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis serta mau mengemukakan pendapat seperti pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Penelitian melalui penerapan model *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga model *Problem Based Learning* menjadi lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R.I. (2008). *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pusat Pelajar
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Huda, Fatkhan Amirul. (2018). *Pengertian dan Langkah-langkah Model Problem Based Learning*. Diakses melalui <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-problem-based-learning/>
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media